



Menciptakan Ruang Literasi di SD Negeri 96/X Rantau Indah: Kontribusi Terhadap Tujuan SDGs

Maimunah Permata Hati Hasibuan^{1*}, Siti Dewi Cantika, Rizky Amelia Hasibuan, Rizka Dwi Nurfazriah, Suci Damayanti, Sindi, Nadila Riska Afriyani, Widya Sari, Padillah, Yolana Sri Maharani, Wini Sandriani, Rendi Nata, Riko Syafrianto, Sidqy Arizni, Ragil Tri Prastaldi, Rahmat Raihan, Selvia Belasari

^{1*}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ARTICLE INFO

Keywords:
Literasi, Pendidikan,
Rantau Indah,
SdGs

ABSTRACT

Pembuatan pojok baca di SD Negeri 96/X Rantau Indah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan literasi dan minat baca di kalangan siswa. Pojok baca ini dirancang untuk menyediakan akses mudah ke berbagai bahan bacaan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca mereka. Proyek ini melibatkan proses perencanaan, pengadaan, dan penataan ruang yang mempertimbangkan kebutuhan serta preferensi siswa. Desain pojok baca ini dirancang untuk memicu kreativitas dan minat baca siswa. Dihiasi dengan warna-warna cerah dan ruang yang nyaman, pojok ini mengundang anak-anak untuk berlama-lama di tengah tumpukan buku yang beraneka ragam, mulai dari dongeng hingga buku yang membahas mengenai sejarah maupun sains. Hiasan yang indah menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi setiap pembaca, sementara dinding-dindingnya dipenuhi dengan ilustrasi menarik yang memperkaya pengalaman membaca. Lebih dari sekadar menyediakan bahan bacaan, pojok ini berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi. Dengan adanya pojok baca, SDN 96/X Rantau Indah berharap dapat menumbuhkan kecintaan terhadap membaca sejak dini, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa serta kreativitas siswa. Inisiatif ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan. Melalui pojok baca, diharapkan siswa dapat menemukan kegembiraan dalam membaca dan belajar, menjadikan literasi sebagai bagian integral dari perjalanan pendidikan mereka.

Corresponding author.

E-mail address: maimunahpermatahati@uinjambi.ac.id

Pendahuluan

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca di kalangan anak-anak adalah melalui gerakan literasi pojok baca (Siregar et al., 2020) di Sekolah Dasar Negeri 96/X Rantau Indah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gerakan literasi pojok baca terhadap eksistensi daya baca anak di sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 96/X Rantau Indah, Dusun Eka Jaya. Pojok baca diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membiasakan siswa dengan kegiatan membaca, sehingga mereka tidak hanya membaca atas perintah guru, tetapi juga memiliki kesadaran dan minat yang tinggi untuk membaca secara mandiri (Indriani et al., 2022).

Pojok baca berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan salah satu inovasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di SDN 96/X Rantau Indah. Pojok baca ini dirancang untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber bacaan yang berkualitas, sekaligus mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. (Rahayu et al., 2023) Di era modern ini, literasi memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam pengembangan individu tetapi juga dalam kemajuan masyarakat secara keseluruhan. (Faza et al., 2024) SDGs, yang mencakup berbagai aspek seperti pendidikan berkualitas. Di SDN 96/X Rantau Indah, penciptaan pojok baca ini bukan sekadar penambahan fasilitas, tetapi merupakan bagian dari komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai SDGs dalam lingkungan belajar.

Pojok baca ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa dengan berbagai bahan bacaan yang relevan dengan prinsip-prinsip SDGs, mendorong mereka untuk lebih sadar akan isu-isu global dan lokal, serta menumbuhkan minat baca yang mendalam. Selain itu, dengan menyediakan akses yang mudah dan nyaman, pojok baca ini juga diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif. Melalui inisiatif ini, SDN 96/X Rantau Indah bertekad untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian SDGs dan pengembangan kompetensi siswa sebagai bagian dari generasi masa depan yang bertanggung jawab dan berpengetahuan luas.

Di SDN 96/X Rantau Indah, pojok baca yang diimplementasikan akan menyediakan koleksi bacaan yang mendukung pemahaman dan kesadaran mengenai SDGs. Fasilitas ini dirancang untuk menciptakan ruang yang menarik dan interaktif, di mana siswa dapat mengeksplorasi topik-topik terkait SDGs sambil mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan pojok baca tidak hanya akan meningkatkan minat baca siswa tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan sikap yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Metode

Metode *Participatory Action Research* (PAR) atau dalam bahasa Indonesia disebut "Penelitian Tindakan Partisipatif" adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas atau partisipan dalam proses penelitian. Berbeda dengan penelitian tradisional yang sering dilakukan oleh peneliti eksternal, PAR menempatkan partisipan sebagai mitra sejajar dalam mengidentifikasi masalah, merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil penelitian (Qomar et al., 2022).

Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari metode *Participatory Action Research*:

1. **Partisipasi Aktif:** Partisipan atau anggota komunitas secara aktif terlibat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari merumuskan masalah hingga menyusun solusi.

2. **Orientasi pada Perubahan Sosial:** PAR tidak hanya berfokus pada penemuan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada perubahan yang nyata di masyarakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan perbaikan langsung terhadap permasalahan yang dihadapi oleh komunitas.
3. **Penelitian dan Tindakan Bersamaan:** Dalam PAR, penelitian dan tindakan berjalan berdampingan. Data yang dikumpulkan diolah untuk mengambil tindakan yang berkelanjutan dalam perbaikan situasi atau permasalahan yang sedang diteliti.
4. **Kolaboratif dan Transparan:** PAR menekankan pada kerja sama antara peneliti dan partisipan. Setiap proses dilakukan secara transparan dan kolaboratif sehingga menciptakan rasa kepemilikan yang kuat dari partisipan terhadap hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur perpustakaan di SDN 96/X Rantau Indah agar lebih mendukung kegiatan literasi

Perpustakaan merupakan salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan, berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi siswa. Di SDN 96/X Rantau Indah, perbaikan dan peningkatan infrastruktur perpustakaan menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung kegiatan literasi secara lebih efektif. Rewan Jayadi And Universitas Bengkulu, “Upaya Meningkatkan Literasi Inklusi Masyarakat Melalui Pojok Baca Untuk Mendukung Program Sdgs Di Desa Sepadu Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pendahuluan Perpustakaan Indonesia Sangatlah Penting Dalam Berkontribusi Membangun Masyarakat Agar Lebih Baik L”¹ (2023): 288–98.



Gambar 1. Pemetaan Lokasi untuk pembuatan pojok baca di perpustakaan SDN 96/X Rantau Indah

Saat ini, infrastruktur perpustakaan di SDN 96/X Rantau Indah masih memiliki sejumlah kekurangan yang menghambat optimalisasi fungsinya. Kondisi ruang yang terbatas, koleksi buku yang belum memadai, serta fasilitas yang kurang memadai menjadi tantangan utama. Ruang perpustakaan yang sempit dan kurang nyaman tidak hanya mengurangi minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan tetapi juga membatasi aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan. Selain itu, koleksi buku yang terbatas dan tidak selalu relevan dengan kurikulum serta minat baca siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan literasi.



Gambar 2. Evaluasi Kondisi Perpustakaan

Untuk mengatasi masalah ini, langkah pertama adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi eksisting perpustakaan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap ruang fisik, koleksi buku, serta fasilitas penunjang seperti meja baca, kursi, dan peralatan komputer. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merencanakan perbaikan yang tepat dan terukur. Perbaikan infrastruktur perpustakaan harus dimulai dengan renovasi ruang perpustakaan agar lebih nyaman dan fungsional. Desain interior yang menyenangkan, pencahayaan yang baik, serta ventilasi yang memadai akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk membaca dan belajar. Penataan ruang yang baik juga penting, seperti menyediakan area baca yang terpisah dari area peminjaman buku untuk menghindari gangguan dan menciptakan suasana yang tenang.

Selanjutnya, pengembangan koleksi buku menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas perpustakaan. Buku-buku yang tersedia harus mencakup berbagai genre dan topik, termasuk materi yang mendukung kurikulum sekolah serta buku bacaan yang sesuai dengan minat dan usia siswa. Mengadakan kerjasama dengan penerbit atau lembaga donor buku bisa menjadi solusi untuk menambah koleksi tanpa membebani anggaran sekolah.

Dengan perbaikan dan peningkatan infrastruktur yang komprehensif, perpustakaan SDN 96/X Rantau Indah diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang dinamis dan mendukung proses belajar siswa secara optimal. Transformasi ini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa, kualitas pembelajaran, dan pencapaian akademik mereka, serta mendorong terbentuknya budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. (Novia Putri Riyantika et al., 2023).

Strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa SDN 96/X Rantau Indah

Meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan siswa SDN 96/X Rantau Indah memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan inovatif. Untuk mencapainya, penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung kebiasaan membaca di sekolah. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan mengubah suasana perpustakaan menjadi ruang yang menarik dan nyaman. Desain interior yang cerah, penataan buku yang rapi dan kreatif, serta area baca yang nyaman akan memikat siswa untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. Menyediakan koleksi buku yang bervariasi, sesuai dengan berbagai minat dan tingkat usia siswa, juga sangat penting. Buku yang berkisar dari fiksi hingga non-fiksi, dan berbagai genre yang menarik dapat memenuhi keinginan baca yang beragam dan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak.



Gambar 3. Pelukisan Interior Pojok Baca di Perpustakaan Sdn 96/X Rantau Indah

Peran guru dalam meningkatkan minat baca sangat signifikan. Guru dapat menerapkan pendekatan yang interaktif dengan membacakan buku, berdiskusi tentang cerita, dan memanfaatkan buku dalam berbagai kegiatan pembelajaran. (Hermin Wiyanti, 2023) Mereka bisa merekomendasikan buku yang sesuai dengan minat siswa dan menciptakan proyek berbasis bacaan yang menarik, seperti pembuatan poster atau presentasi tentang buku yang dibaca. Dengan cara ini, membaca menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan tidak hanya sekadar aktivitas tambahan.



Gambar 4 .Koleksi buku di perpustakaan SDN 96/X Rantau Indah

Mengimplementasikan program berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai wadah pendidikan yang berkelanjutan di SDN 96/X Rantau Indah

Mengimplementasikan program berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) di SDN 96/X Rantau Indah merupakan langkah strategis untuk menciptakan wadah pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan global saat ini. SDGs, sebagai kerangka kerja global untuk pembangunan berkelanjutan, mencakup berbagai aspek seperti pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, dan aksi terhadap perubahan iklim. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs dalam kegiatan belajar mengajar, SDN 96/X Rantau Indah tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan global ini tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. (Saputra et al., 2023)



Gambar 5. Penyelesaian Pojok Baca di Perpustakaan SDN/96 Rantau Indah Sebagai Implementasi Program SDGs

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan prinsip-prinsip SDGs. Ini berarti mengintegrasikan topik-topik terkait seperti keberagaman, pelestarian lingkungan, dan hak asasi manusia dalam materi pelajaran. (Khasanah et al., 2023) Misalnya, pelajaran tentang perubahan iklim dan tindakan untuk melindungi lingkungan dapat dimasukkan dalam kurikulum sains, sementara isu-isu sosial seperti kesetaraan gender dapat dibahas dalam mata pelajaran sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah global tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam solusi lokal.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip SDGs secara menyeluruh dalam pendidikan, SDN 96/X Rantau Indah dapat menyediakan platform yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, menumbuhkan kesadaran global, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Kesimpulan

Menciptakan ruang literasi di SDN 96/X Rantau Indah merupakan langkah penting dalam upaya memajukan pendidikan dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung minat baca dan keterampilan literasi, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip SDGs ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, SDN 96/X Rantau Indah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Ruang literasi yang diciptakan memberikan siswa akses yang lebih baik kepada sumber belajar yang relevan dan inspiratif, mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang esensial, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran mengenai isu-isu global yang menjadi bagian dari SDGs. Integrasi prinsip SDGs dalam kegiatan sekolah membantu siswa memahami relevansi pendidikan mereka dalam konteks yang lebih luas, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam aksi-aksi positif di masyarakat. Pada akhirnya, penciptaan ruang literasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga berkontribusi pada visi yang lebih besar dari masyarakat yang berpendidikan, berdaya, dan berkelanjutan. Melalui upaya ini, SDN 96/X Rantau Indah membuktikan bahwa pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada SDGs adalah fondasi untuk masa depan yang lebih baik.

References

- Faza, P. P., Nazilah, R., Aini, M., Ananta, R. D., Khotimah, N., Anggraini, A., Bella, N., & Putri, M. (2024). *Pendirian Pojok Baca : Mewujudkan Budaya Literasi Berkelanjutan di SDN Purwodadi 1*. 2(6), 2233–2242.
- Hermin Wiyanti. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa SDN Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 2130–2151.
- Indriani, A. P., Hermadianti, A., Oktobriani, B. T., & Puji Lestari, D. A. (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Jayadi, R., & Bengkulu, U. (2023). *Upaya Meningkatkan Literasi Inklusi Masyarakat Melalui Pojok Baca Untuk Mendukung Program Sdgs Di Desa Sepadu Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pendahuluan Perpustakaan Indonesia sangatlah penting dalam berkontribusi membangun masyarakat agar lebih baik l. 1*, 288–298.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Novia Putri Riyantika, Zilfa Maulidah, & Achmad Munawirul Madani. (2023). Implementasi Budaya Literasi oleh Mahasiswa KKN Tematik Melalui Optimalisasi Pojok Baca: Studi Kasus SDN 02 Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.47134/jpi.viii.2092>
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Saputra, M. R. A., Jannah, F., & Rambe, R. N. (2023). Implementasi Kegiatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat dan Literasi Membaca Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i2.3107>
- Siregar, T. R. A., Iskandar, W., & Rokhimawan, M. A. (2020). Literasi sains melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA SD/MI di abad 21. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 243–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.582>